

BAB 5 PENUTUP



A. Kesimpulan

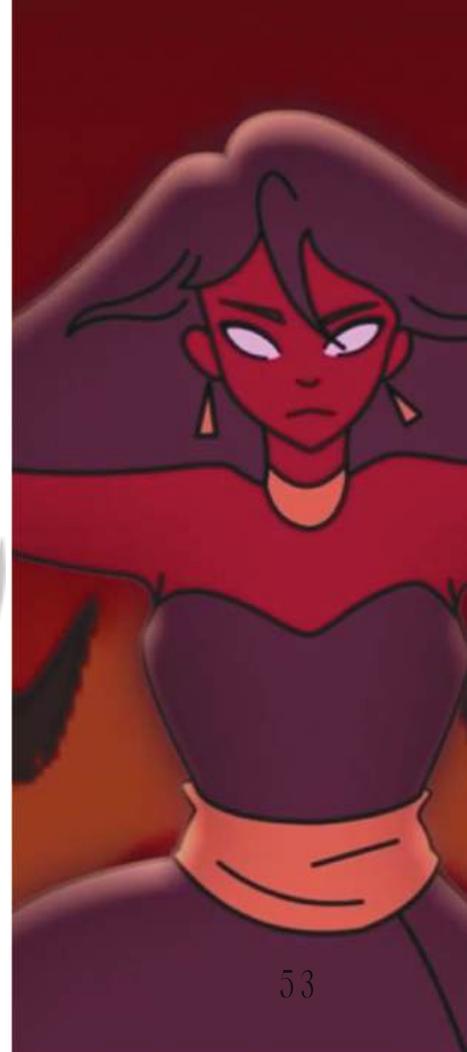
Adaptasi Batari Durga dapat merepresentasi simbol perlawanan perempuan pada patriarki. Representasi adalah keadaan atau perbuatan yang mewakili sebuah ide perlawanan pada perempuan yang dibatasi dan dikekang. Pada penceritaan film Pintu di Antara, Batari Durga diadaptasi sebagai perasaan negatif Rani yang tak pernah ia keluarkan sebelumnya karena ia memahami bahwa sudah seharusnya perempuan itu patuh dan tunduk pada lelaki. Durga mewakili sifat perlawanan Rani, sifat membangkang, sifat untuk berani mendobrak apa yang selama ini salah dimengerti, didukung oleh dialog yang mengajak untuk tidak lagi takut dan patuh karena memang Rani tidak salah dari awal. Ia hanya ingin mengejar cita-citanya

Restricted Narration dapat menjadi upaya penyampaian perlawanan terhadap Patriarki, dengan narasi yang terbatas serta penggunaan teknik kamera POV pada adegan penonton lebih terasa terlibat dalam konflik karena penggunaan narasi yang terbatas, penonton dapat lebih bersimpati dan mendapatkan statement yang jelas. Tidak hanya itu dengan *restricted narration* juga bisa menimbulkan perasaan takut. *Restricted Narration* dalam penceritaan film Pintu di Antara dapat memaksimalkan rasa ketegangan sehingga meningkatkan rasa simpati penonton karena pengambilan narasi yang terbatas melalui batasan visual. Ketegangan dan simpati penonton dapat juga menambah sebuah gagasan bahwa perilaku Rani untuk tetap tunduk dan patuh adalah kekeliruan yang dapat merugikan dirinya sendiri oleh karena itu Batari Durga menjadi karakter yang merepresentasikan kekuatan dan perlawanan perempuan untuk melawan patriarki melalui media film animasi dengan narasi terbatas.

B. Saran

Dari serangkaian proses yang telah dijalankan dalam pengerjaan Tugas Akhir mulai dari Pra Produksi, Produksi serta pasca produksi, terdapat beberapa saran untuk memaksimalkan hasil akhir dari film animasi “Pintu di Antara” :

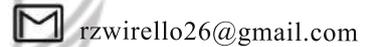
- Fungsi restricted narration sebagai pengejut yang tidak disangka kurang dimaksimalkan.
- Sedari awal menentukan pengaplikasian penceritaan terbatas pada tahapan naskah.
- Disiplin pada linimasa yang telah ditentukan.
- Setelah progress Storyboard sebaiknya melakukan tahapan Layout agar gaya karakter tidak terlalu off model
- Persiapkan secara matang pada tahapan riset termasuk surat perizinan
- Tentukan mitra agar hasil akhir dapat menjangkau sesuai khalayak sasaran.



BIODATA PENULIS



Rachmaji Asmiraj Zwirello, Springfield 26 Oktober 2001.





DAFTAR PUSTAKA

Alfathoni, Muhammad Ali Mursid, and Dani Manesah. 2020. Pengantar Teori Film. Yogyakarta: Deepublish.

Armanto, RB, and Suryana Paramita. 2013. SKENARIO Teknik Penulisan Struktur Cerita Film. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi-Institut Kesenian Jakarta.

Hutcheon, Linda, and Siobhan O'Flynn. 2013. A Theory of Adaptation Second Edition. London: Routledge.

Pratista, Himawan. 2017. Memahami Film Edisi Kedua. Yogyakarta: Montase Press.

Sakwan, Saidah, Nur Syamsudin, Ahsanul Minan, and Ruslan Abdilah. 2007. Potret Politik Perempuan Dalam Ormas Keagamaan. Jakarta: IRCOS.

Santiko, Hariani. 1992. BHATARI DURGA. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

Walby, Sylvia. 2014. Teorisasi Patriarki. Yogyakarta: JALASUTRA.

Wallas, Graham. 2014. The Art of Thought. Solis Press.



Program Studi Sarjana Terapan Animasi
Jurusan Televisi
Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
© 2025



Barcode Teaser film Animasi “Pintu di Antara”

RACHMAJI

PINTU
ANTARA

R A C H M A J I Z W I

RINTU DI
ANTARA